



Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah

Darisalim Telaumbanua
Universitas Nias, Indonesia
E-mail: darisalimtelaumbanua@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-15 Keywords: <i>Role; Teachers; Responsibility.</i>	Responsibility is an awareness of one's obligation to carry out tasks. The purpose of this study was to determine the role of Civics and Citizenship Education teachers in shaping students' attitudes of responsibility towards schoolwork at SMP Negeri 4 Idanogawo. The research method was qualitative with a descriptive approach. Data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques were carried out by collecting, reducing, analyzing data, and drawing conclusions. The results of the study: first, an analysis of the role of Civics and Citizenship Education teachers in shaping students' attitudes of responsibility towards schoolwork at SMP Negeri 4 Idanogawo. Teachers strive to instill the value of responsibility through exemplary discipline, providing direction, evaluation, and rewards and consequences so that students become accustomed to completing assignments well. Second, the supporting and inhibiting factors of students' low levels of responsibility towards schoolwork at SMP Negeri 4 Idanogawo. Supporting factors include clear school rules, support from Civics and Citizenship Education teachers and guidance from the principal, adequate learning facilities, and encouragement from some students and parents. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of self-awareness, laziness and the habit of procrastinating, weak parental supervision at home, and the influence of a less than positive social environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-15 Kata kunci: <i>Peran; Guru; Tanggung Jawab.</i>	Tanggung jawab adalah suatu kesadaran akan kewajibannya untuk melaksanakan tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian: pertama, analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu Guru berusaha menanamkan nilai tanggung jawab melalui keteladanan disiplin, pemberian arahan, evaluasi, serta penghargaan maupun konsekuensi agar siswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan baik. Kedua, Faktor Pendukung Dan Penghambat Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo. faktor pendukung yaitu adanya aturan sekolah yang jelas, dukungan dari guru PPKn bimbingan dari kepala sekolah, fasilitas belajar yang memadai, serta dorongan dari sebagian siswa dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri, sikap malas dan kebiasaan menunda pekerjaan, lemahnya pengawasan orang tua di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang positif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dikutip dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan nasional untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang menekankan dimensi mandiri, gotong royong, bernalar kritis, serta akhlak mulia. Seluruh dimensi ini menuntut hadirnya sikap tanggung jawab dalam keseharian belajar,

termasuk saat mengelola dan menuntaskan tugas sekolah. Pada tataran regulasi, Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses menegaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran harus efektif dan efisien untuk mengembangkan kemandirian serta potensi peserta didik. Implementasi standar proses ini memberi ruang bagi guru termasuk guru PPKn untuk merancang penugasan yang bermakna (*meaningful tasks*) sehingga menumbuhkan tanggung jawab belajar mulai dari disiplin waktu, integritas akademik, hingga refleksi diri.

Secara pedagogis, peran guru PPKn dalam membentuk tanggung jawab belajar terwujud melalui fungsi motivator, fasilitator, dan evaluator. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang konsisten memberi keteladanan, penguatan positif, pendampingan perencanaan tugas dan umpan balik formatif dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tenggat, kualitas karya, serta kemandirian menyelesaikan tugas. Selain kerangka kurikulum dan bukti empiris, *panduan Kemendikbud (Direktorat Pembinaan Karakter)*, menekankan bahwa guru memegang mandat utama dalam proses internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang konsisten. Dalam praktiknya, indikator “tanggung jawab terhadap tugas sekolah” umumnya tampak pada: (1) ketepatan waktu pengumpulan; (2) kemandirian merencanakan dan mengeksekusi; (3) kejujuran akademik (bebas plagiarisme, sitasi benar); (4) kualitas dan kerapian produk; serta (5) refleksi perbaikan diri. Dengan demikian, guru PPKn memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan yang dituntut aktif untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar. Dalam (Purwanti et al., 2020) menjelaskan bahwa peserta didik bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar di sekolah. Tanggung jawab belajar yang mencakup pengerjaan tugas menjadi salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi. Menurut (Purwanti et al., 2020) tanggung jawab adalah peserta didik mempunyai kesadaran akan kewajibannya untuk melaksanakan tugas belajar dengan suka rela dan berani menanggung segala bentuk resiko yang menyertainya. Sedangkan dalam (Wati et al., 2021) Tanggung jawab merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam

konteks pendidikan. Jadi Salah satu bentuk konkret tanggung jawab siswa adalah dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, tepat waktu, dan mandiri. Menurut Sardiman (2018: 92), tugas sekolah berfungsi sebagai sarana latihan, penguatan materi, serta pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Namun, kenyataannya masih sering ditemui siswa yang kurang bertanggung jawab, seperti menunda mengerjakan tugas, menyalin pekerjaan teman, atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Dari berbagai Sekolah Menengah Pertama di Kepulauan Nias, salah satunya yaitu SMP Negeri 4 Idanogawo, peneliti menemukan masih terdapat siswa yang memiliki ketidakdisiplinan dan rendahnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas sekolah, seperti menunda mengerjakan tugas, menyalin hasil PR dari teman serta tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Kondisi ini tentu berdampak negatif, tidak hanya pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang seharusnya terbiasa disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan pendidikan, khususnya pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, tidak akan tercapai secara optimal.

Dalam konteks inilah peran guru PPKn menjadi sangat penting. Guru PPKn tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter siswa. Menurut Kunandar (2014:278), guru memiliki fungsi utama sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai dan sikap. Melalui proses pembelajaran PPKn yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, guru dapat menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa, khususnya dalam hal penyelesaian tugas sekolah. Pemberian motivasi yang berkesinambungan, pengawasan yang konsisten, serta keteladanan dalam sikap sehari-hari menjadi strategi penting agar siswa terbiasa melaksanakan kewajiban akademiknya dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu satu

prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Fitrah Luthfiyah 2017). Dalam (Nurrisa et al., 2025), Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi atas dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung, wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni guru PPKn dan tiga orang siswa SMP Negeri 4 Idanogawo. Sedangkan Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya dokumen, artikel, buku, jurnal dan majalah.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yakni: Teknik observasi, interview (wawancara) dan Dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Gustri Wanna Gea et al., 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Idanogawo yang berlokasi di Desa Biouti, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa *Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo*,

sebagaimana diungkapkan oleh Rita Asmar Waruwu (guru PPKn SMP Negeri 4 Idanogawo) memberikan pernyataan bahwa:

upaya menanamkan nilai tanggung jawab dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran maupun pembiasaan di kelas. *Pertama*, guru berusaha menjadi teladan bagi siswa. Menurut beliau, sikap guru yang disiplin, datang tepat waktu, serta menyiapkan materi dengan baik merupakan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab. *Kedua*, guru tidak hanya memberi tugas, tetapi juga melakukan pengawasan, evaluasi, serta memberikan umpan balik agar siswa tidak asal-asalan dalam menyelesaikan pekerjaan, melainkan memahami isi dan tujuan dari tugas tersebut. Upaya ini diperkuat dengan pemberian penghargaan maupun konsekuensi. Siswa yang mengerjakan tugas dengan baik biasanya mendapatkan apresiasi berupa pujian atau tambahan nilai, sementara siswa yang lalai mendapat peringatan ataupun konsekuensi tertentu agar menimbulkan motivasi untuk lebih bertanggung jawab. *Ketiga*, penanaman pembiasaan juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru PPKn menugaskan siswa secara teratur, membiasakan diskusi kelompok, serta memberikan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk menghargai kewajiban dan terbiasa menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kemudian Glevaret harefa Waruwu (siswa SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

Guru PPKn sangat berperan dalam mengingatkan dan memotivasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Guru sering menegur siswa yang lalai, sekaligus memberikan bimbingan jika ada tugas yang sulit. Menurutnya, sikap disiplin guru menjadi contoh nyata bagi siswa, dan penghargaan sederhana seperti pujian membuat mereka lebih semangat untuk mengerjakan tugas.

Selanjutnya menurut Berkas anugrah zega (siswa SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

guru PPKn tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga selalu memberi arahan tentang pentingnya menyelesaikan kewajiban tepat waktu. Ia merasa bahwa peran guru sebagai pengawas dan pemberi motivasi sangat membantu siswa untuk lebih serius belajar. Namun, Orin juga mengakui bahwa masih ada teman yang kurang peduli, menunda pekerjaan, bahkan menyalin tugas, sehingga tanggung jawab belum sepenuhnya tumbuh pada semua siswa.

Elfan Setiawan Gea (siswa SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

guru PPKn selalu menekankan nilai disiplin dan tanggung jawab di setiap pertemuan. Ia menilai bahwa peran guru sebagai teladan sangat penting, karena sikap guru yang konsisten membuat siswa lebih segan untuk melalaikan tugas. Guru juga sering memberi konsekuensi bagi yang tidak mengerjakan tugas, sehingga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab. Menurutnya, jika guru, sekolah, dan orang tua bekerja sama, maka sikap tanggung jawab siswa bisa semakin baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo bahwa Faktor Pendukung Dan Penghambat Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo, sebagaimana diungkapkan oleh Rita Asmar Waruwu (guru PPKn SMP Negeri 4 Idanogawo) memberikan pernyataan bahwa:

faktor pendukung dalam membentuk tanggung jawab siswa antara lain adanya aturan sekolah yang jelas, dukungan guru dan kepala sekolah, sarana pembelajaran yang memadai, serta motivasi dari sebagian siswa dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran siswa, sikap malas dan suka menunda, kebiasaan menyalin tugas teman,

kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.

Kemudian Glevaret harefa Waruwu (siswa SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang membuat siswa mau mengerjakan tugas adalah adanya motivasi dari guru, terutama guru PPKn yang selalu mengingatkan dan memberi pujian. Namun, hambatannya adalah masih banyak teman yang suka menunda pekerjaan atau menyalin tugas, sehingga membuat tanggung jawab siswa kurang terlihat.

Selanjutnya menurut Berkas anugrah zega (siswa SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

Dukungan dari guru dan aturan sekolah menjadi faktor penting yang mendorong siswa agar lebih disiplin. Ia merasa bimbingan guru membantu mereka memahami arti tanggung jawab. Akan tetapi, hambatannya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah serta pengaruh teman sebaya yang lebih suka bermain daripada belajar.

Dan Elfan Setiawan Gea (siswa SMP Negeri 4 Idanogawo) mengatakan bahwa:

Semangat dari dalam diri dan dorongan guru adalah faktor yang mendukung siswa untuk rajin mengerjakan tugas. Namun, hambatannya adalah sikap malas dan kurangnya kesadaran sebagian siswa yang menganggap tugas hanya sebagai beban, bukan kewajiban.

B. Pembahasan

1. Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo

Dalam pembahasan ini Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Guru PPKn di SMP Negeri 4 Idanogawo berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah. Peran

itu dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, serta menjadi teladan yang baik. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menekankan nilai-nilai tanggung jawab melalui pembiasaan, seperti memberi contoh disiplin, mengingatkan kewajiban siswa, dan memberi penghargaan kepada yang taat aturan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bimbingan guru membantu siswa lebih sadar akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun, masih ada hambatan seperti kurangnya motivasi belajar dan pengaruh lingkungan sekitar yang membuat sebagian siswa belum sepenuhnya bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori (Sundari, 2017) yang menyebut guru berperan sebagai pembimbing dan penanam nilai, serta Lickona dalam (Dalmeri, 2014) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk sikap tanggung jawab. Selain itu, sesuai Permendikbud No. 20 Tahun 2018, tanggung jawab termasuk dalam nilai integritas yang harus ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo

Dalam pembahasan ini Faktor Pendukung Dan Penghambat Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Peneliti menemukan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan motivasi individu, peran guru, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar siswa.

a) Faktor Pendukung

1) Peran Guru

Siswa merasa bahwa guru yang selalu konsisten memberi arahan, mengingatkan batas waktu tugas, dan memberikan motivasi membuat mereka lebih semangat untuk mengerjakan tugas. Keteladanan guru

juga menjadi contoh nyata yang mendorong siswa belajar bertanggung jawab.

2) Motivasi Diri Siswa

Beberapa siswa mengaku bahwa dorongan dari dalam diri, seperti keinginan untuk berhasil, takut ditegur guru, atau ingin mendapatkan nilai baik, membuat mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sejalan dengan teori (Sundari, 2017) motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar dan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab.

3) Dukungan Orang Tua

Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting. Pengawasan, nasihat, serta bantuan belajar di rumah membuat siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Hal ini didukung oleh Sri Mulyani (2022) yang menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab anak

b) Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Siswa

Sebagian siswa mengaku sering menunda tugas karena belum menyadari pentingnya tanggung jawab. Mereka lebih memilih bermain atau menggunakan gadget daripada segera menyelesaikan pekerjaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa faktor internal, seperti sikap, minat, dan kebiasaan belajar, dapat menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar. Rendahnya kesadaran diri membuat siswa cenderung mengabaikan kewajibannya.

2) Lingkungan Teman Sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya juga berpengaruh. Beberapa siswa lebih mudah terpengaruh oleh teman yang malas mengerjakan tugas, sehingga tanggung jawab mereka terhadap tugas sekolah ikut menurun. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1977) tentang social learning, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh

lingkungan sosialnya. Jika siswa berada di lingkungan yang kurang positif, maka sikap tanggung jawab juga bisa melemah.

3) Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan Belajar

Selain itu, ada siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas karena kurangnya fasilitas belajar di rumah, misalnya keterbatasan buku pendukung atau akses informasi. Menurut (Nurkholis, 2013) faktor eksternal seperti sarana dan prasarana belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menjalankan kewajiban akademik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai teladan, motivator, pengawas, dan pembimbing. Guru berusaha menanamkan nilai tanggung jawab melalui keteladanan disiplin, pemberian arahan, evaluasi, serta penghargaan maupun konsekuensi agar siswa terbiasa menyelesaikan tugas dengan baik.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu faktor pendukung dalam membentuk tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo antara lain adanya aturan sekolah yang jelas, dukungan dari guru terutama guru PPKn yang selalu memberi arahan, motivasi, dan pujian, bimbingan dari kepala sekolah, fasilitas belajar yang memadai, serta dorongan dari sebagian siswa dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab siswa SMP Negeri 4 Idanogawo, yaitu kurangnya kesadaran diri, sikap malas dan kebiasaan menunda pekerjaan, kecenderungan menyalin tugas teman, lemahnya pengawasan orang tua di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang positif. Dengan demikian, keberhasilan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara dukungan sekolah, guru, orang tua, dan kesadaran pribadi siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo yaitu:

1. Guru PPKn hendaknya konsisten menjadi teladan, memberi motivasi, serta melakukan pembimbingan dan evaluasi agar siswa terbiasa bertanggung jawab.
2. Pihak sekolah perlu memperkuat aturan disiplin, menyediakan fasilitas belajar, serta bekerja sama dengan orang tua dalam memantau tanggung jawab siswa.
3. Siswa diharapkan menumbuhkan kesadaran diri, mengurangi kebiasaan menunda dan menyalin tugas, serta membiasakan menyelesaikan kewajiban tepat waktu.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai Analisis Peran Guru PPKn dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa terhadap Tugas Sekolah di SMP Negeri 4 Idanogawo.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269-288.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2024, 16 Januari). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Peran Serta Masyarakat di Sekolah Dasar*. Diakses dari Repositori Kemendikdasmen: https://repositori.kemendikdasmen.go.id/28137/1/PANDUANG%20PENGEMBANGAN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Gustri Wanna Gea, Darisalim Telaumbanua,

- Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, & Adrianus Bawamenewi. (2025). Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 229-247.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6808>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Lampiran V.2). Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani, Sri. (2022). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Tersedia secara daring di UIN Suska Riau Repository.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24-44.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793-800.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang *Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pertama*.
- Purwanti, D., Sutarmi Fadhilah, S., & Indah Kholili, rifatin. (2020). Peningkatan Tanggung Jawab Belajar sebagai Fungsi dari Konseling Kelompok Realita. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 4(1). <http://jurnal.uns.ac.id/jpk>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 60-76.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, D. S., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran ppkn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4).
<https://doi.org/10.20961/ddi.v9i4.49108>